

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Namun, masalah kesehatan seringkali muncul di masyarakat tanpa disadari, baik pada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, tanpa memandang jenis kelamin. Pola hidup di era modern saat ini, ditambah dengan kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya kesehatan, seperti sering mengonsumsi makanan cepat saji, merokok, minum minuman beralkohol, dan meningkatnya perilaku seks bebas sejak usia muda, berkontribusi pada kemunculan berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang terus berkembang adalah kanker serviks.

Kanker serviks merupakan kanker yang berkembang di leher rahim wanita (pintu masuk ke rahim dari vagina). Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi Human Papilloma Virus (HPV), virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Kejadian kanker serviks di Asia memiliki angka kejadian tertinggi yaitu 58,2% atau sekitar 351.720 kasus.

Mengacu pada informasi yang diperoleh dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2022, kejadian kanker serviks paling banyak pada wanita di dunia. Pada tahun 2022 diperkirakan 662.301 wanita yang terdiagnosa kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 348.874 wanita meninggal karena kanker serviks (Global Burden of Cancer, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus kanker serviks di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 396.914 kasus, dengan total kematian sebanyak 234.511 kasus (Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, 2021). Sementara itu, berdasarkan (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023) Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada perempuan berusia 30-50 tahun di Provinsi Bali menemukan 637 orang dengan hasil IVA positif (Dinkes Provinsi Bali, 2020). Di tingkat kabupaten, Dinas Kesehatan Kota Denpasar melaporkan bahwa pada tahun 2023, dari total sasaran sebanyak 9.778 perempuan berusia 30-50 tahun yang menjalani deteksi dini kanker serviks, sekitar 0,96% di antaranya mendapatkan hasil IVA positif, sementara 0,01% dicurigai mengidap kanker (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024). Bersumber dari data pasien yang berada di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan di tahun 2022 dengan target sasaran IVA sejumlah 6366 tercapainya 169 (2,6%) dengan IVA positif sebanyak 12 orang.

Penyakit kanker dapat memberikan dampak yang signifikan bagi penderitanya, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Secara psikologis, kecemasan menjadi salah satu dampak yang paling sering dialami, ditandai dengan perasaan takut dan kekhawatiran yang mendalam. Pada pasien kanker serviks, kecemasan ini dapat menghambat keseharian mereka dan secara langsung menurunkan kualitas hidup. Jika kualitas hidup terganggu, maka kondisi kesehatan pasien juga berisiko memburuk. Tingkat kecemasan dapat semakin meningkat ketika penderita membayangkan perubahan besar dalam hidupnya akibat penyakit, terutama jika mereka kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang penyakit serta cara penanganannya (Retnaningsih et al., 2024).

Pengetahuan adalah tingkat perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan dan melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh

tenaga kesehatan. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat meliputi arti penyakit kanker serviks, penyebab, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan deteksi dini yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari penyakit kanker serviks dimulai dari tingkatan tahu, paham, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi seputar penyakit kanker serviks (Retno Winarti, 2020).

Berbagai langkah pencegahan, baik primer maupun sekunder, dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks. Pencegahan primer mencakup penerapan perilaku seksual yang sehat serta pemberian vaksin, sedangkan pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini sel abnormal atau lesi pra-kanker menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Berdasarkan laporan konsultasi dari World Health Organization (WHO), metode IVA memiliki sensitivitas sekitar 66-69% dan spesifisitas antara 64-98% dalam mendeteksi lesi pra-kanker. Kelebihan pemeriksaan IVA terletak pada biayanya yang terjangkau, kemudahan prosedur, serta penggunaan peralatan sederhana, sehingga dapat dilakukan dengan praktis.

Pemerintah telah berupaya mengendalikan kanker di Indonesia melalui upaya penyuluhan, pencegahan, deteksi dini, layanan pengobatan, dan rehabilitasi. Tidak hanya pemerintah, masyarakat juga sudah bergerak untuk mengendalikan kanker. Sudah lama berdiri yayasan kanker indonesia yang melakukan penyuluhan dan deteksi dini serta membantu upaya pengobatan dan rehabilitasi.

Pendidikan kesehatan dilakukan sebagai sarana pemberian informasi dan edukasi kepada pasien agar dapat meningkatkan pengetahuan, mengurangi rasa cemas dan takut, serta memberikan pemahaman kepada individu dan kelompok tentang pentingnya perilaku hidup sehat dan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan merupakan dasar dalam pelaksanaan terapi nonfarmakologi bagi pasien kanker serviks yang diawali dengan mengetahui, diikuti dengan keinginan, kemudian kemampuan untuk melakukannya. Setiap individu akan memulai suatu tindakan setelah memahami, kemudian memiliki inisiatif, dan terakhir melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian (Dina Raidanti, 2022) analisis statistik, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai p value sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai α 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik, berperan dalam meningkatkan pengetahuan individu. Media cetak yang dimaksud mencakup poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, dan stiker, sedangkan media elektronik meliputi televisi, radio, tape recorder, VCD, dan video. Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. Selain itu, uji statistik juga mengonfirmasi bahwa promosi kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan dengan media leaflet memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai pemeriksaan Pap smear sebagai metode deteksi dini kanker serviks. Secara keseluruhan, pengetahuan lebih mudah diperoleh melalui indera penglihatan, pengalaman langsung, maupun informasi dari orang lain. Oleh sebab itu,

promosi kesehatan baik secara individu maupun kelompok dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, demonstrasi, serta penyediaan media cetak, yang semuanya berperan dalam mendukung proses transfer informasi dan mampu mendorong peningkatan pengetahuan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Perawat sebagai penyedia layanan kesehatan, memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan IVA positif untuk mengatasi defisit pengetahuan dengan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Intervensi utama yang digunakan untuk mengatasi defisit pengetahuan adalah edukasi kesehatan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti asuhan keperawatan pada Ny. A dengan defisit pengetahuan tentang kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah asuhan keperawatan pada Ny. A dengan defisit pengetahuan tentang kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan Defisit Pengetahuan tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Secara lebih khusus penelitian ini, bertujuan untuk:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. A dengan defisit pengetahuan tentang kanker serviks di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. A dengan defisit pengetahuan tentang kanker serviks di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. A dengan defisit pengetahuan tentang kanker serviks di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. A dengan defisit pengetahuan tentang kanker serviks di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. A dengan defisit pengetahuan tentang kanker serviks di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah dan memperluas pengetahuan yang ada mengenai asuhan keperawatan pada Ny. A yang memiliki defisit pengetahuan tentang kanker serviks.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan pada Ny. A yang memiliki defisit pengetahuan tentang kanker serviks.

b. Manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah bukti empiris dan referensi ilmiah yang berguna bagi pengembangan intervensi dan praktik keperawatan dalam menangani pasien kanker serviks dengan defisit pengetahuan

c. Manfaat bagi masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya asuhan keperawatan dalam mendukung pemulihan pasien kanker serviks dengan defisit pengetahuan.